

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. PENDAHULUAN

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab 1 dan 3, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh faktor-faktor dokumen penawaran terhadap kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta.

Maka pada bab ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan dari penelitian, yang dimulai dari penjabaran data hasil penyebaran kuesioner, analisis kinerja mutu, serta uji model kinerja perusahaan.

4.2. PROFIL PAKAR DAN RESPONDEN

Dalam penelitian ini variabel yang telah dibuat diverifikasi terhadap pakar yang mempunyai pengalaman dibidang pengadaan jasa konsultasi, seperti dibawah ini:

Tabel 4.1. Profil Pakar

No	Jabatan	Pengalaman	Pendidikan
P1	Inspektorat W.III	30 Tahun	S2
P2	Inspektorat W.II	27 Tahun	S2
P3	Asisten Pelaksana	28 Tahun	S2
P4	KASI W.I	20 Tahun	S2
P5	Asisten Pelaksana	18 Tahun	S2

Sumber: Hasil Olahan

Setelah dilakukan verifikasi variabel terhadap pakar maka dilakukan penyebaran kuisisioner yang dalam hal ini dilakukan dilingkungan panitia lelang yang berkompentensi untuk menjawab, seperti dibawah ini:

Tabel 4.2. Profil Responden

No	Jabatan	Pengalaman	Pendidikan
R1	Kordinator Panitia Lelang	10 Tahun	S2
R2	Anggota Panitia	2 Tahun	D3
R3	Anggota Panitia	2 Tahun	S1
R4	Anggota	2 Tahun	S1
R5	Ka.Sie	18 Tahun	S1
R6	Ka.Sie	17 Tahun	S2
R7	Anggota Panitia	5 Tahun	S1
R8	Kordinator Panitia Lelang	30 Tahun	S2

No	Jabatan	Pengalaman	Pendidikan
R9	Kordinator Panitia Lelang	10 Tahun	S2
R10	Kordinator Panitia Lelang	22 tahun	S1
R11	Staff Pengendali	26 Tahun	S2
R12	Staff Sie.Perencanaan Jembatan	35 tahun	S2
R13	Ka.Sie	5 Tahun	S1
R14	Anggota Panitia	3 tahun	S1
R15	Anggota Panitia	4 tahun	S1
R16	Anggota Panitia	3 Tahun	S1
R17	Ka.Sie	7 Tahun	S1
R18	Ketua	14 Tahun	S1
R19	Ketua	19 Tahun	S2
R20	Ketua	16 Tahun	S1
R21	Anggota Panitia	10 Tahun	S1
R22	Anggota Panitia	3 tahun	S1
R23	Kordinator Panitia Lelang	12 Tahun	S1
R24	Anggota Panitia	5 Tahun	S1
R25	Anggota Panitia	3 tahun	S1

Sumber: Hasil Olahan

4.3. ANALISIS KINERJA MUTU PERENCANAAN TEKNIS JALAN DINAS PU DKI JAKARTA

Hasil tabulasi data disusun dalam suatu format yang akan digunakan sebagai input data dalam proses analisis yang menggunakan program SPSS 13. Data yang digunakan sebagai input tersebut adalah Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan Dinas PU DKI Jakarta sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh 64 variabel bebas berupa kualitas dokumen penawaran.

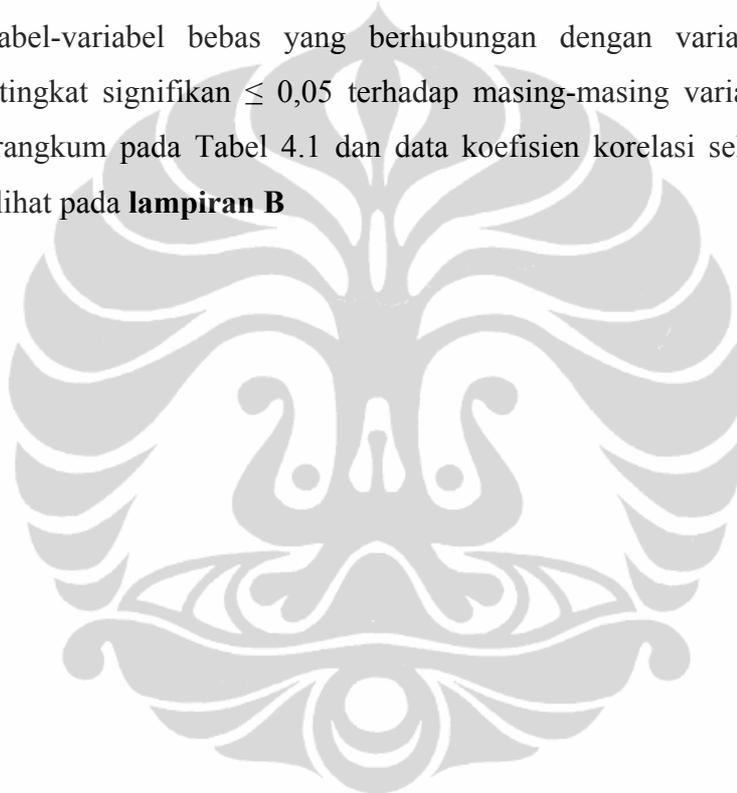
Dalam memperoleh sampel penelitian yang layak untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut, maka dilakukan suatu proses seleksi terhadap 20 kuesioner yang didapat dengan melakukan analisis korelasi dan regresi, analisis korelasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel terikat pada Kinerja Mutu Perencanaan Teknis dengan variabel bebas pada Kualitas Dokumen Penawaran. Analisis korelasi dilakukan dengan metode korelasi pearson (*product moment correlations*).

Dengan menggunakan program SPSS 13, perhitungan metode korelasi *pearson* menghasilkan jenis koefisien korelasi *bivariate* seperti pada lampiran B

Setelah itu dilakukan analisis regresi linier terhadap variabel-variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat. Maksudnya adalah untuk menentukan variabel-variabel yang tidak layak (*outlier*) yang dapat dilihat pada *scatterplot*.

Jika terdapat variabel yang tidak layak, maka variabel tersebut harus dibuang. Kemudian dilakukan analisis korelasi dan regresi kembali tanpa memasukkan variabel yang *outlier*. Demikian seterusnya sampai tidak ditemukan variabel yang *outlier* pada *scatterplot*.

Variabel-variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ terhadap masing-masing variabel terikat yang dirangkum pada Tabel 4.1 dan data koefisien korelasi selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran B**



Tabel 4.3. Nilai Korelasi Pearson r Terhadap masing-masing Variabel Terikat

	Nilai r Variabel									
Sampel	X10	X11	X12	X13	X17	X19	X20	X23	X24	X26
n=21	0.848	0.583	0.701	0.766	0.835	0.700	0.692	0.677	0.827	0.733

	Nilai r Variabel									
Sampel	X28	X30	X33	X34	X35	X38	X44	X45	X54	X58
n=21	0.659	0.759	0.701	0.641	0.627	0.708	0.754	0.898	0.677	0.690

Keterangan:

- Y = Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan
- n = Jumlah sampel yang layak
- X₁₀ = Mengenal situasi lapangan secara baik
- X₁₁ = Konsisten Antara Metodologi dan Rencana Kerja
- X₁₂ = Ketepatan diagnosa masalah
- X₁₃ = Langkah pemecahan yang diusulkan
- X₁₇ = Jadwal penugasan tenaga ahli
- X₁₉ = Kebutuhan orang bulan
- X₂₀ = Kebutuhan Fasilitas Penunjang
- X₂₃ = Inovasi KAK
- X₂₄ = Analisis yang tepat
- X₂₆ = Perhitungan teknis yang tepat dan sesuai
- X₃₀ = Koordinasi pelaksanaan pekerjaan
- X₃₃ = Kualitas implementasi kebijakan perusahaan
- X₃₄ = Prosedur Kerja (SOP)
- X₃₅ = Pendidikan formal tenaga ahli
- X₃₈ = Sertifikasi profesi dari LPJK
- X₄₄ = Pengenalan situasi kondisi setempat
- X₄₅ = Ringkasan biaya yang diusulkan
- X₅₄ = Lingkup dan sasaran jasa konsultasi
- X₅₈ = Program alih pengetahuan

Semua variabel bebas ada yang berkorelasi positif dan ada yang berkorelasi negatif. Korelasi positif maupun negatif disini, hanya menggambarkan logika hubungan antara variabel bebas (kualitas dokumen penawaran) dengan variabel terikat (kinerja mutu perencanaan teknis jalan), yang artinya bahwa tanda positif menunjukkan arah yang sama yaitu semakin baik kualitas variabel bebasnya maka semakin baik juga variabel terikatnya. Sedangkan tanda negatif disini menunjukkan arah yang berlawanan, dimana semakin menurun kualitas variabel bebasnya maka semakin baik variabel terikatnya.

Setelah didapatkan variabel-variabel bebas dengan tingkat signifikan $< 0,05$ terhadap variabel terikat, selanjutnya terhadap variabel-variabel tersebut dilakukan pengukuran kekuatan hubungan antar variabel-variabel tersebut dengan cara analisa interkorelasi. Analisa interkorelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan interkorelasi r antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya.

Apabila antar variabel-variabel tersebut terjadi hubungan interkorelasi dengan pengertian saling mempengaruhi satu sama lainnya dan variabel-variabel tersebut langsung digunakan sebagai variabel pada persamaan yang dihasilkan, maka mempunyai risiko akan terjadinya gangguan (*noise*) terhadap stabilitas model, sehingga dapat mengurangi asumsi *linier independence* dan mengurangi *real significant final of interpretation* dari model yang terbuat dari variabel tersebut.

Dalam matriks interkorelasi yang dapat dilihat pada **lampiran B**, nilai koefisien korelasi "r" antar variabel-variabel bebas, beberapa mempunyai nilai yang sangat berarti dan berpotensi menimbulkan gangguan (*noise*) bagi model yang terbentuk dari variabel bebas yang berinterkorelasi tersebut, sehingga perlu dilakukan analisa lebih lanjut.

Untuk menyederhanakan jumlah variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$, maka dilakukan analisa faktor dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* dan metode rotasi *Varimax* dengan kriteria dari Kaiser yaitu mengambil

komponen yang mempunyai $eigenvalue > 1$. Hasil analisis faktor dengan menggunakan SPSS 13 dapat dilihat pada **lampiran B**.

Analisis faktor dari variabel bebas yang berhubungan dengan variabel terikat untuk $eigenvalues > 1$ dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ terhadap Kinerja Mutu Perencanaan Teknis, telah menghasilkan 2 komponen atau faktor, seperti terlihat pada *Total Variance Explained* maupun *Rotated Component Matrix* pada **lampiran B**. Setiap faktor mempunyai sekelompok variabel bebas yang dapat menggambarkan karakteristik umum dari faktor tersebut.

Setelah didapat jumlah sampel yang layak dan setiap variabel sudah dikelompokkan untuk yang memiliki karakteristik umum yang sama, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis variabel penentu perspektif kinerja perusahaan, analisis model regresi kinerja mutu perencanaan teknis jalan, pengujian model, penentuan model, validasi, dan identifikasi variabel *dummy*.

Analisis Variabel Penentu Perspektif Kinerja Perusahaan

Dalam menentukan variabel-variabel penentu yang akan dipilih, dilakukan analisis variabel penentu dengan cara menganalisis berbagai kombinasi antara variabel bebas yang potensial dari setiap faktor ($F_1, F_2, F_3, \dots, F_n$), dengan kriteria bahwa variabel bebas dari setiap faktor tersebut mempunyai koefisien interkorelasi yang berhubungan dengan variabel terikat dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$ dan dipilih kombinasi yang mempunyai koefisien interkorelasi yang paling rendah, sehingga kombinasi tersebut menghasilkan variabel-variabel penentu yang optimal terhadap kinerja perusahaan yang mempunyai nilai *Adjusted R²* dan stabilitas model yang optimal, serta memenuhi semua kriteria proses pengujian (F, t, d dan validasi).

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, diperoleh hanya 2 variabel penentu yang mewakili model hubungan kinerja mutu perencanaan teknis jalan, yaitu variabel-variabel dari faktor I, II, III, ..., n dengan nilai koefisien interkorelasi r.

Dari kombinasi faktor tersebut dicari kombinasi yang memiliki nilai *Adjusted R²* paling tinggi dengan cara melakukan regresi terhadap kombinasi faktor tadi. Adapun kombinasi faktor dan nilai *Adjusted R²* tersebut dapat dilihat pada **lampiran E**.

Kombinasi dari variabel penentu yang mewakili masing-masing faktor dan merupakan variabel kombinasi tersebut dapat dirinci seperti terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Variabel Penentu Kinerja

Variabel Terikat	Faktor	Variabel Penentu	Uraian	Karakteristik Variabel	
				Faktor	Kategori
Y1	I.	X ₂₆	Perhitungan teknis yang tepat dan sesuai	Dokumen Penawaran Pada Tahap Evaluasi	Pendekatan, metodologi dan rencana kerja
	II.	X ₄₅	Ringkasan biaya yang diusulkan	Dokumen Penawaran Pada Tahap Evaluasi	Biaya

Sumber: Hasil Olahan

Analisa regresi berganda linier dan non linier dilakukan terhadap kombinasi variabel penentu yang telah ditetapkan. Model regresi yang dihasilkan untuk masing-masing variabel terikat beserta *Adjusted R²* model linier dan non linier dapat dilihat pada Tabel 4.5. Sedangkan output hasil analisis regresi Y secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran E**.

Tabel 4.5. Model Regresi Berganda untuk Y

Variabel	Model Regresi Berganda		Adjuste R ²	
	Linier	Non Linier	Linier	Non Linier
Y	-0,054 + 0,201 X ₂₆ + 0,772 X ₄₅	0,007 * X ₂₆ ^{0,166} * X ₄₅ ^{0,802}	0,833	0,818

Sumber: Hasil Olahan

4.4. UJI MODEL KINERJA MUTU PERENCANAAN TEKNIS JALAN

Uji model pada penelitian ini terdiri dari pengujian terhadap *Adjusted R²*, uji F, uji T, uji autokolerasi (Durbin-Watson), analisis residual, penentuan model yang digunakan, validasi dan uji hipotesis.

Coefficient of Determination Test (Adjusted R² - Test)

Dengan menggunakan metode stepwise pada SPSS 13 dihasilkan urutan kombinasi variabel bebas penentu dalam memberikan kontribusi terhadap nilai *Adjusted R²* untuk model regresi linier maupun regresi non linier.

Urutan kombinasi variabel bebas penentu dari model regresi tipe Kinerja Perusahaan menghasilkan nilai *Adjusted R²* seperti terlihat pada **Lampiran C & D**.

Uji F (*F-Test*) Kinerja Perusahaan

Langkah selanjutnya dilakukan Uji F dengan tujuan untuk menguji bahwa seluruh koefisien variabel bebas X_i dari model regresi tidak mempengaruhi variabel Y atau sering disebut uji hipotesis nol.

Dilakukan Uji Hipotesis nol terhadap sekelompok variabel bebas X_1, X_2, X_3 , yang berarti:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0, \beta_3 \neq 0$$

Dimana:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien X_1, X_2, X_3

Nilai F model (F_0) maupun F tabel yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel ANOVA (**Lampiran & D**)

Uji t (*t-Test*) Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan

Langkah selanjutnya melakukan *t-Test* atau *Student-t Distribution*, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan tiap variabel bebas dalam persamaan atau model regresi dipergunakan dalam memprediksi nilai Y. Uji-t dilakukan dengan cara uji hipotesis nol yaitu bahwa konstanta dan koefisien variabel X_i sama dengan nol.

Dilakukan uji hipotesis nol terhadap konstanta dan koefisien variabel X_1, X_2, X_3 nilai t model (t_0) maupun tabel yang diperoleh terlihat seperti pada Tabel *Coefficients* (**Lampiran E**).

Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson Test*)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi antara variabel pada sampel yang berbeda. Adapun untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi pada variabel dalam model yang diuji digunakan batasan nilai $d_u < d < (4-d_u)$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi antara variabel.

Uji autokorelasi dilakukan dengan bantuan SPSS 13 sehingga dihasilkan suatu nilai Durbin-Watson seperti terlihat pada Tabel *Model Summary* (**Lampiran E**).

Hasil dari semua jenis pengujian model linier dan non linier kinerja perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Uji Model Linier dan Non Linier Tanpa *Dummy* untuk Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan

No	Jenis Uji	Nilai Parameter			Kesimpulan
		Linier	Non Linier	Syarat	
1	<i>Adjusted R</i> ²	0,833	0,818	0,40	Signifikan
2	Uji F	50.85	52.871	19,40	Tolak Ho
3	Uji t untuk X26	6.118	2,711	1,771	Tolak Ho
	Uji t untuk X45	2,274	5,973	1,761	Tolak Ho
4	Uji Durbin Watson	1,882	1,819	1,54 < d < 2,46	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa model regresi untuk semua kinerja mutu perencanaan teknis jalan (Y) baik model regresi linier dan non linier telah memenuhi persyaratan pengujian.

Penentuan Model

Berdasarkan uji R^2 , uji F, uji t, dan uji d, model yang dipilih untuk semua perspektif kinerja perusahaan adalah **model linier**, sebab dalam berbagai uji model tersebut model linier mempunyai nilai *Adjusted R*² lebih besar dari model non linier.

Variabel-variabel yang mempengaruhi masing-masing perspektif kinerja perusahaan dan rumus model regresi linier dijabarkan dalam bentuk matriks yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Validasi

Model yang telah ditentukan perlu dilakukan validasi dengan menggunakan 3 sampel yang tidak diikutsertakan dalam pembentukan model. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah model yang terbentuk tersebut dapat mewakili populasinya. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan, apakah nilai Y dari ke 3 sampel tersebut masuk dalam nilai *confidence interval* dan *prediction*. Model yang telah ditentukan dan akan dilakukan validasi adalah model regresi linier yang mempunyai parameter model regresi linier seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Parameter Model Regresi Linier Kinerja Mutu Perencanaan Teknis

Variabel Terikat	Model	Koefisien	$t_{0.025(n-k-1)}$
Y	Konstanta	-0.0540	$t_{0.025(13)}$
	X ₂₆	0,201	
	X ₄₅	0,772	

Sumber: Hasil Olahan

Dengan nilai t tabel ($t_{\alpha/2, (n-k-1)}$), maka nilai *confidence interval* dan *prediction interval* dapat dihitung dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Validasi Model Regresi Linier Kinerja Mutu Perencanaan Teknis

		Sampel 1	Sampel 2
Variabel X	X ₂₆	3	2
	X ₄₅	5	1
Variabel Y	Y sample	2	4
	Y model	4	1
$t_{0.025(14)} SE ((X_0'(X'X)^{-1}X_0))^{1/2}$		2,561	0,982
$t_{0.025(14)} SE (1 + (X_0'(X'X)^{-1}X_0))^{1/2}$		7,917	7,555
Confidence Interval	Batas Bawah	1,578	-0,026
	Batas Atas	6,700	1,938
Prediction Interval	Batas Bawah	-3,778	-6,599
	Batas Atas	12,056	8,511
Validasi Model		OK	OK

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan Tabel 4.8. terlihat bahwa nilai variabel Y dari kedua sampel tersebut berada atau masuk dalam *confidence interval* maupun *prediction interval*. Sehingga model regresi linier ini telah memenuhi kriteria validasi yang telah ditentukan dan dapat digunakan untuk meramalkan nilai tengah Y dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai tunggal Y.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa “*Peningkatan kualitas dokumen penawaran pada pengadaan jasa konsultansi akan meningkatkan kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta*”. Oleh karena itu berdasarkan model-model yang telah diperoleh dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

Model yang telah diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu model hubungan antara variabel bebas yaitu Kualitas Dokumen Penawaran dengan variabel terikat Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan Dinas PU DKI Jakarta telah dinyatakan valid, berdasarkan uji model (uji t, f, Durbin Watson, residual dan validasi) yang telah dilakukan.

Model dari masing-masing variabel terikat disini merupakan model Regresi Berganda Linier yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan

Model ini mempunyai 2 variabel bebas dengan koefisien positif dari model ini dapat dinyatakan bahwa :

- Semakin tinggi ketepatan dan kesesuaian perhitungan teknis akan menyebabkan peningkatan kinerja kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta.
- Semakin tinggi kualitas ringkasan biaya yang diusulkan akan menyebabkan peningkatan kinerja kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta.

Jadi dengan mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor dari dokumen penawaran yang mempengaruhi kinerja maka akan meningkatkan kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta.

4.5. IDENTIFIKASI VARIABEL PENENTU TAMBAHAN DENGAN VARIABEL *DUMMY*

Model regresi yang telah diperoleh dan ditentukan melalui proses analisis tersebut mempunyai $Adjusted R^2 < 1$. Hal ini menggambarkan bahwa masih ada kemungkinan variabel lainnya yang belum teridentifikasi dalam proses analisis tersebut. Oleh karena itu perlu dicari adanya kemungkinan variabel penentu lainnya yang tidak teridentifikasi dengan cara memasukkan satu atau beberapa variabel *dummy* ke dalam model yang telah diperoleh sampai model regresi yang terbentuk menghasilkan nilai $Adjusted R^2 = 1$ atau $Adjusted R^2 \approx 1$.

Identifikasi terhadap variabel penentu lain yang menggunakan variabel *dummy*, dilakukan dengan cara memperhatikan *scatter plot* yang dihasilkan dari grafik model regresi yang telah ditentukan. Selanjutnya dengan melalui tahapan-tahapan seperti yang dijelaskan pada Bab 3, model tersebut dapat diidentifikasi.

Dari *Scatter Plot* pada hasil analisis regresi linier kinerja mutu perencanaan teknis jalan Dinas PU DKI Jakarta, ditetapkan nilai variabel *dummy* untuk masing-masing sampel seperti terlihat pada **Lampiran F**, kemudian dengan memasukkan variabel *dummy* dilakukan analisis regresi, sehingga didapat nilai $Adjusted R^2 \approx 1$.

Model regresi dengan memasukkan variabel penentu lainnya mempunyai rumus umum sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 \quad \dots\dots\dots (4.2)$$

Dimana:

- Y = Kinerja Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan
- β_0 = Konstanta model regresi
- β_j = Koefisien model regresi dari variabel X_j .

Dengan menggunakan persamaan 4.2, maka model regresi masing-masing perspektif kinerja perusahaan mempunyai persamaan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Model Regresi Berganda untuk Y dengan Memasukkan *Dummy*

Variabel Terikat	Model Regresi Berganda	Adjusted R ²
Y1	$-0.0,57 + 0,4054X_{45} + 0,475X_{26} + 0,545Dum_{X44} - 0,271Dum_{X27} + 0,197Dum_{X19}$	0.999

Sumber: Hasil Olahan

Keterangan:

- Y = Kinerja Mutu Perencanaan Teknis Jalan
- X₁₉ = Kebutuhan orang bulan
- X₂₆ = Perhitungan teknis yang tepat dan sesuai
- X₂₇ = Gambar kerja yang tidak sesuai
- X₄₄ = Pengenalan situasi kondisi setempat
- X₄₅ = Ringkasan biaya yang diusulkan

Berdasarkan persamaan pada Tabel 4.9, dilakukan korelasi variabel *dummy* terhadap variabel bebas lainnya mempunyai nilai seperti terlihat pada Tabel 4.10. Kriteria variabel penentu lainnya yang dapat mewakili variabel *dummy* adalah yang mempunyai korelasi tertinggi dengan *dummy* dan tidak termasuk dalam kelompok variabel hasil analisis faktor.

Tabel 4.10. Korelasi Variabel Bebas Lainnya dengan *Dummy*

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Korelasi terhadap		
		Dummy 1	Dummy 2	Dummy 3
Y	X44	0,608	-	-
	X27	-	0,607	-
	X19	-	-	0,678

Sumber: Hasil Olahan

BAB V

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

5.1. PENDAHULUAN

Seperti yang telah dijabarkan pada bab 1, bahwa tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh besar dokumen yang ditawarkan untuk memperoleh sebuah dokumen yang berkualitas. *Kedua*, adakah pengaruh kualitas dokumen yang ditawarkan jasa konsultan terhadap kinerja mutu akan hasil laporannya. Tujuan penelitian tersebut dapat dicapai dengan menjawab pertanyaan penelitian seperti yang telah dijabarkan pada bab 3.

Pada bab ini akan dibahas mengenai bab ini akan dibahas temuan-temuan yang telah diperoleh dari hasil analisis data sebagai salah satu cara untuk menjawab pertanyaan penelitian, dimana pembahasan temuan ini akan didukung dengan referensi-referensi dan penelitian yang relevan, dan kemudian akan disimpulkan pada bab selanjutnya. Pada sub bab 5.2 dibahas mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data, dilanjutkan pembahasan hasil penelitian pada sub bab 5.3.

5.2. TEMUAN-TEMUAN

Melalui kegiatan yang panjang penyelenggaraan pengadaan barang/jasa dilakukan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu kegiatannya adalah Evaluasi Pengadaan, dimana analisa harga satuan merupakan salah satu bagian yang dinilai, karena di dalamnya berkaitan erat dengan dokumen tender yang salah satunya adalah Spesifikasi Teknik atau General Specification⁴⁶.

Dari berbagai tahapan penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap variabel bebas diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. X_{19} (kebutuhan orang bulan)
2. X_{26} (perhitungan teknis yang tepat dan sesuai)

⁴⁶ DR. Ir. Sudaryono, MM, *Spesifikasi Teknik perlu Mendapat Perhatian dalam Penilaian Pengadaan* <http://www.pu.go.id/bapekin/buletin%20jurnal/buletin%207/buletin75.html>

3. X₂₇ (gambar kerja yang tidak sesuai)
4. X₄₄ (pengenalan kondisi setempat)
5. X₄₅ (ringkasan biaya yang diusulkan)

5.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada sub bab ini, penulis akan mencoba melakukan pembahasan terhadap analisa yang sudah dilakukan pada sub bab sebelumnya, yang kemudian hasil dari pembahasan tersebut akan disimpulkan pada bab 5. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

- **Pengaruh Kualitas Dokumen Penawaran terhadap Kinerja Mutu**

Faktor kualitas dokumen menjadi sangat mempengaruhi terhadap kinerja mutu dari hasil pekerjaan konsultan. Dari hasil penelitian didapat 5 faktor yang mempengaruhi kinerja mutu konsultan yakni; variabel X₁₉ (kebutuhan orang bulan), X₂₆ (perhitungan teknis yang tepat dan sesuai), X₂₇ (gambar kerja yang tidak sesuai), X₄₄ (pengenalan kondisi setempat), X₄₅ (ringkasan biaya yang diusulkan).

Hal pertama yang perlu dicermati dari Spesifikasi Teknik ini adalah Uraian, Lingkup atau Diskripsi Item Pekerjaan. Secara umum uraian menerangkan tentang lingkup pekerjaan yang diperlukan dan harus dikerjakan dalam rangka mewujudkan produk dari item pekerjaan terkait. Sedangkan pekerjaan-pekerjaan yang tercakup pada uraian, lebih luas daripada yang tersirat dari judul item pekerjaan yang bersangkutan. Demikian juga bahwa uraian item pekerjaan akan mempengaruhi Analisa Harga Satuan dari item pekerjaan yang bersangkutan⁴⁷.

Dibawah ini adalah merupakan variabel yang paling dominan dari 5 variabel yang ada :

⁴⁷DR. Ir. Sudaryono, Ibid

Tabel 5.1. Variabel Penentu Terhadap Kinerja Mutu

Variabel Terikat		Variabel Penentu	Kontribusi
Kode	Definisi	Kode	
Y	Kinerja Mutu	X26	27%
		X45	73%

Hasil penelitian ini didapat variabel yang mempunyai kontribusi terbesar dalam menentukan kualitas sebuah dokumen penawaran adalah X_{26} = perhitungan teknis yang tepat dan sesuai, hal ini menjadi sangat penting sebab apabila perhitungan teknis yang dilakukan oleh konsultan tidak tepat maka akan mempengaruhi kinerja mutu, maka perhitungan teknis yang tepat menjadi sangat penting dalam kualitas dokumen yang ditawarkan oleh konsultan.

Perhitungan teknis yang tepat dan sesuai akan mencerminkan pengertian konsultan terhadap keinginan dan keperluan proyek yang dirumuskan dalam dokumen penawaran yang ditawarkan jasa konsultan⁴⁸.

Kemudian variabel lain yang menentukan adalah pada aspek penawaran biaya yaitu X_{45} = ringkasan biaya yang diusulkan hal tersebut menjadikan variabel dominan yang kedua sebab sebuah kinerja mutu diperlukan sebuah biaya yang sesuai. Ringkasan biaya yang sesuai dan menarik haruslah disesuaikan dengan paket pekerjaan yang diakan dikerjakan oleh pemberi jasa terhadap pengguna jasa (DPU DKI).

Ringkasan biaya yang diusulkan jasa konsultan yang terdapat dalam dokumen penawaran menjadi dominan dikarenakan pihak pengguna jasa akan melihat perkiraan besar biaya yang ditawarkan dengan kesesuaian paket pekerjaan yang akan dilakukan⁴⁹.

Kemudian terdapat tiga variabel pendukung yang mempengaruhi kualitas dokumen penawaran terhadap kinerja mutu jasa konsultan yaitu:

X_{19} = kebutuhan orang bulan, kebutuhan orang bulan menjadi variabel pendukung yang mempengaruhi kualitas dokumen terhadap kinerja mutu dikarenakan apakah keperluan tenaga ahli sesuai dengan paket pekerjaan

⁴⁸ Imam S, Op.cit, hal.543

⁴⁹ Ibid

sebab berhubungan dengan rencana biaya yang diusulkan terhadap tenaga ahli yang akan melaksanakan pekerjaan tersebut.

X_{27} = gambar kerja yang tidak sesuai dikarenakan hasil regresi diperoleh dengan nilai negatif maka bila gambar kerja semakin baik kualitasnya akan membuat kinerja mutu menjadi semakin bagus.

Umumnya rencana gambar yang ditawarkan adalah pengembangan dan spesifikasinya yang disesuaikan dengan Kerangka Acuan Kerja. Dalam hal ini dilakukan oleh konsultan untuk memperoleh hasil yang efisien, efektif dan ekonomis dalam menyelesaikan paket pekerjaannya⁵⁰.

X_{44} = pengenalan kondisi setempat, untuk variabel ini pengenalan kondisi setempat termasuk faktor yang berpengaruh sebab seorang tenaga ahli haruslah mengenal kondisi atau lingkungan ditempat dia berkerja.

Berdasarkan verifikasi dari P1 & P3 hasil penelitian yang didapatkan, menyatakan hal tersebut memang menjadi signifikan, P1 menyatakan bahwasanya hal yang menjadi penentu dalam dokumen penawaran tersebut adalah tenaga ahli yang sesuai dengan yang ditawarkan kemudian metodologi yang digunakan.

Sedangkan menurut P3 menyatakan hal yang dianggap menjadi salah satu yang paling berpengaruh adalah biaya yang ditawarkan, sebab penawaran biaya mempengaruhi mutu dari hasil laporan yang dihasilkan oleh pemberi jasa, kemudian barulah tenaga ahli yang sesuai dengan KAK yang diajukan.

5.4.RINGKASAN

Berdasarkan teori dan juga verifikasi dari pakar peneliti dwalaupun terjadi perbedaan pendapat antara teori dan pendapat pakar yang didasari oleh pengalaman mereka maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya sebuah dokumen yang berkualitas akan mempengaruhi laporan hasil kerja yang berkualitas, terutama perhitungan teknis yang sesuai yang mendapatkan kontribusi sebesar 27% dan ringkasan biaya yang mendapatkan kontribusi sebesar 73%

⁵⁰ Donals S Barrie, dkk